

BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisis pada bab empat di atas, maka kesimpulan dan saran penulis adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Ruh seseorang yang sedang tidur ditahan oleh Allah Swt. dan dikembalikan lagi agar ia terbangun. Bagi orang yang telah habis masa hidupnya, ruh tersebut ditahan dan tidak dikembalikan lagi ke jasadnya. Yang dimaksud ditahan ialah digenggam oleh Allah Swt., yang mana hal tersebut diyakini bahwasanya ketika ruh tersebut digenggam, ia mengalami pertemuan-pertemuan dengan ruh-ruh orang yang hidup maupun yang sudah mati, hal tersebutlah yang dianggap sebagai proses terjadinya mimpi.
2. Pada saat manusia tidur, ruh manusia tersebut akan melancong atau berpindah ke tempat yang berbeda-beda. Hal-hal yang dilihat oleh ruh ketika bepergian tersebut adalah ditafsirkan sebagai mimpi. Mimpi yang benar terjadi karena ruh mendapat wahyu/ilham di dalam perjalanannya (mimpi dari Allah) yang mana disebut sebagai petunjuk, sedangkan mimpi yang dusta ialah mimpi yang datang dari setan.

B. Saran

1. Bagi umat muslim khususnya masyarakat awam pada umumnya seyogyanya dapat memahami pendapat para mufasir demi menjawab segala kebingungan atas simpang siurnya mengenai keberadaan ruh ketika jasadnya tertidur.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuka pintu bagi hal dan pemikiran yang masih belum diteliti oleh penulis.